

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lingkungan hidup merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya yang terdapat di muka bumi. Lingkungan hidup berkaitan erat dengan adanya aktivitas masyarakat, dimana keduanya saling mempengaruhi dan membentuk hubungan yang saling terkait satu sama lain. Menurut Rusdina (2015) mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang saling terkait dan memiliki ketergantungan paling besar terhadap lingkungannya. Hubungan kehidupan manusia dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan, karena kehidupan manusia salah satunya terbentuk dipengaruhi oleh lingkungannya (Handoyo dkk., 2015). Saling keterkaitan hubungan antara kehidupan manusia dengan alam sudah seharusnya sebagai manusia memahami, menjaga dan memanfaatkan kondisi lingkungan agar tetap seimbang, dengan hal itu maka muncul etika.

Situ Bagendit merupakan sebuah danau yang terletak di Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut. Situ Bagendit merupakan salah satu destinasi yang dapat dimanfaatkan menjadi objek wisata alam dengan terdapat danau alami di dalamnya dan menyediakan pemandangan alam yang indah sehingga membuat masyarakat setempat berkunjung dan tertarik pada kawasan wisata Situ Bagendit (Susilawati dkk., 2022). Danau alami yang terdapat pada Situ Bagendit tidak hanya menawarkan keindahan alam yang memukau, namun memiliki peran penting seperti menjaga keseimbangan ekosistem, menjadi habitat bagi flora dan fauna, sumber air baku masyarakat serta lokasi rekreasi bagi pengunjung. Para pengunjung dan masyarakat penduduk sekitar dapat menikmati pemandangan di sekitar danau dengan menggunakan rakit dan perahu, selain itu pada bagian tengah danau terdapat warung apung untuk sebagai tempat singgah sementara dalam mengelilingi danau. Dalam beberapa tahun terakhir, danau Situ Bagendit mengalami permasalahan lingkungan baik berupa pendangkalan, tumbuhnya vegetasi liar dan mengakibatkan terganggunya aktivitas

wisatawan dalam mengelilingi danau. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamaludin dkk. (2018) mengungkapkan bahwa status perairan danau Situ Bagendit termasuk ke dalam hipertrofik yang dapat mengindikasikan bahwa Situ Bagendit telah mengalami pencemaran air ditandai dengan keberadaan tumbuhan air dapat menjadi indikasi dalam perubahan kualitas lingkungan perairan, banyaknya tumbuhan air seperti kiambang (*Salvinia natans*) dan eceng gondok (*Eicchornia crassipes*) yang mendominasi mengindikasikan bahwa danau Situ Bagendit telah tercemar, hal ini disebabkan oleh peningkatan konsentrasi Nitrogen dan Fosfor (Hidayat dkk., 2023), serta dijadikannya Situ Bagendit menjadi tempat wisata mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan atau kerusakan lingkungan.

Kerusakan lingkungan alam yang terjadi tidak dapat terlepas dari perilaku dan aktivitas manusia. Penelitian Rustiana dkk. (2024) mengungkapkan bahwa pada kawasan Situ Bagendit terdapat sampah berserakan yang memungkinkan dapat mengakibatkan penurunan kualitas air, kerusakan ekosistem flora maupun fauna. Selain itu, aktivitas masyarakat penduduk setempat sekitar Situ Bagendit seperti pertanian, perikanan, dan aktivitas permukiman turut berkontribusi dalam penurunan kualitas lingkungan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumanti dkk. (2024) dan Amelia dkk. (2012) mengungkapkan bahwa kegiatan seperti membuang sampah sembarangan seperti sampah plastik masih sering dilakukan begitu pula dengan aktivitas pertanian yang memanfaatkan lahan sekitar sebagai mata pencaharian dan menggunakan pupuk tidak sesuai takaran yang kemudian akan terbawa aliran air hujan hingga ke danau menyebabkan perubahan kandungan kimia perairan Situ Bagendit. Hal tersebut dapat membuat pendangkalan dan merusak estetika keindahan danau Situ Bagendit. Menurut Keraf (2002) mengatakan bahwa masalah lingkungan hidup berkaitan dengan moralitas dan perilaku manusia.

Situ Bagendit tentunya harus menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), SDGs sendiri merupakan serangkaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah disepakati oleh Organisasi Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) dan melibatkan

partisipasi 193 negara anggota, termasuk Indonesia turut berkomitmen bersama dalam merancang strategi tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) mencakup berbagai aspek pembangunan dan terdiri dari 17 tujuan utama yang mencakup berbagai aspek pembangunan, mulai dari sosial, ekonomi, hingga lingkungan. Di antara keseluruhan tujuan tersebut, SDGs memiliki tujuan utama yaitu untuk perlindungan dan menjaga kelestarian lingkungan sebagai prioritas utama yang mendasari keseluruhan konsep pembangunan berkelanjutan. Permasalahan utama seperti pembuangan sampah sembarangan dan kontaminasi air oleh aktivitas pertanian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) melaporkan bahwa pembuangan sampah sembarangan oleh pengunjung dan masyarakat penduduk sekitar telah menyebabkan pendangkalan sedimentasi dan aktivitas pertanian intensif di sekitar danau, termasuk penggunaan pupuk berlebihan dan pembuangan limbah rumah tangga, telah meningkatkan kadar Nitrogen dan Fosfor di perairan, dan mempercepat proses eutrofikasi, hal tersebut menghambat pencapaian SDGs dengan poin 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak). Dalam hal ini untuk mendukung tujuan utama dari pembangunan berkelanjutan tersebut diperlukan peranan dari setiap individu dan masyarakat tidak hanya pemerintah saja, seperti tidak membuang sampah sembarangan dimulai dengan dari kesadaran akan individu itu sendiri.

Setiap individu memerlukan sikap dan perilaku etika lingkungan, etika lingkungan sendiri mencakup perilaku manusia terhadap alam serta hubungan di seluruh alam semesta, yaitu hubungan antara manusia dengan alam, hubungan antara manusia dan makhluk hidup lain atau alam secara keseluruhan (Keraf, 2010). Sebab itu, tingkat peduli lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor dalam upaya pelestarian kawasan alam Situ Bagendit. Tingkat peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan seseorang untuk memperbaiki atau mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya. Menurut Stern (2002) mengatakan bahwa perilaku pro-lingkungan individu sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai keyakinan, dan norma yang dianut.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Tingkat Peduli Lingkungan Masyarakat Terhadap Kawasan Alam Situ Bagendit”. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan kepedulian terhadap lingkungan khususnya bagi penulis dan masyarakat sekitar, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar perumusan bagi pemerintah dalam kebijakan terkait pengelolaan limbah domestik juga pertanian agar tidak mencemari perairan danau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Peduli Lingkungan Masyarakat Terhadap Kawasan Alam Situ Bagendit.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang dapat diambil dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat di sekitar Situ Bagendit terhadap etika lingkungan?
2. Bagaimana hubungan antara etika lingkungan dengan kondisi aktual di lapangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mengkaji tingkat pemahaman masyarakat di sekitar Situ Bagendit terhadap etika lingkungan.
2. Mengetahui dan mengkaji hubungan antara etika lingkungan dengan kondisi aktual di lapangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perilaku masyarakat sekitar Situ Bagendit mengenai Etika Lingkungan Terhadap Kawasan Alam Situ Bagendit.

2. Menambah literatur dan pengetahuan mengenai etika lingkungan dan penerapannya di Tingkat komunitas lokal, khususnya di sekitar Situ Bagendit.
3. Memberikan rekomendasi kepada masyarakat dan pemerintah daerah mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan etika lingkungan.

1.6 Batasan Penelitian

Batasan masalah penelitian dibuat untuk mendekatkan pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada masyarakat di sekitar kawasan alam Situ Bagendit, Kabupaten Garut, Jawa Barat.
2. Subjek penelitian adalah masyarakat lokal yang bermukim dan beraktivitas di sekitar Situ Bagendit.
3. Penelitian ini akan difokuskan pada pemahaman masyarakat Situ Bagendit mengenai etika dan pengetahuan lingkungan.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika mengenai isi skripsi sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang permasalahan pada penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dijelaskan sejumlah teori yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan pada penelitian. Teori yang digunakan berkaitan dengan topik penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian mencakup rancangan penelitian, waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian yang terdiri dari wawancara, observasi dan pengisian angket dengan analisis data guna untuk mengolah data yang ditemukan dalam studi penelitian.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dan pembahasan mencakup hasil atau data yang diperoleh dalam penelitian berupa pemahaman masyarakat sekitar Situ Bagendit mengenai Etika Lingkungan, Pengetahuan Lingkungan, Pemahaman setiap prinsip etika lingkungan dan hasil wawancara serta observasi mengenai kondisi lingkungan sekitar masyarakat sekitar Situ Bagendit.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Simpulan mencakup kesimpulan dari seluruh hasil dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan, implikasi serta rekomendasi berdasarkan hasil dari kesimpulan.